



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya  
 ISSN : 2809-3151  
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i2.1196>  
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## Perbedaan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Metode Demonstrasi

Ni Kadek Meriyanti, Ni Komang Erny Astiti, Listina Ade Widya Ningtyas, Regina Tedjasulaksana, Ni Wayan Armini  
 Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kematian dan kesakitan perempuan di Indonesia. Optimalisasi keterampilan deteksi dini menjadi opsi penting untuk mencegah peningkatan angka tersebut yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui beberapa metode, salah satunya demonstrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi terhadap remaja putri. Metode penelitian menggunakan pre-experimental one group pretest and posttest design. Sampel dalam penelitian ini 33 siswi yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan Bulan Mei 2025 di SMA Negeri 1 Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Instrumen penelitian berupa check list keterampilan SADARI yang valid dan reliabel. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan dari *mean* 54,55 menjadi 74,55. Nilai signifikan ( *p*-value) 0,00 ( $p < 0,05$ ) bermakna terdapat perbedaan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi terhadap remaja putri. Pemberian edukasi dengan metode demonstrasi dapat diterapkan secara konsisten dalam teknik pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Demonstrasi; keterampilan SADARI; remaja

## The Differences of Breast Self- Examination Skills Before And After Educated with Demonstration Method

### ABSTRACT

Breast cancer is one of the causes which led to mortality and morbidity of women in Indonesia. The optimizing of early detection skills is an important option to prevent the increase mortality and morbidity which can be done by providing education through several methods, one of which is demonstration. This study aimed to find out the skills differences before and after being given education with a demonstration method. This study employed a pre-experimental with one group pretest-posttest design. The sample comprised 33 female students who were selected based on the purposive sampling technique. The research was carried out in May 2025 at SMA Negeri 1 Nusa Penida, Klungkung Regency. The research instrument is a valid and reliable checklist of breast self-examination skill. Data analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in the skill score from a mean of 54.55 to 74.55. A significant value was 0.00 ( $p < 0.05$ ) means that there is a difference in breast self-examination skills before and after being given education with demonstration method. Providing education with demonstration methods can be applied consistently in learning techniques at schools.

**Keywords:** Demonstration; breast self- examination; teenagers

### Penulis Korespondensi :

Ni Kadek Meriyanti  
 Poltekkes Kemenkes Denpasar  
 E-mail : merikadek26@gmail.com

### Info Artikel :

Submitted : 21 Agustus 2025  
 Revised : 19 Desember 2025  
 Accepted : 20 Desember 2025  
 Published : 30 Desember 2025

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Kanker payudara adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Secara normal sel payudara tua akan mati dan digantikan sel baru yang lebih ampuh, regenerasi sel ini berguna untuk mempertahankan fungsi payudara (Suryandani, Astiti & Armini, 2024). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, namun remaja putri sangat berisiko terkena kanker payudara karena mengalami pertumbuhan pesat pada organ reproduksi dan terjadi peningkatan kadar estrogen yang menyebabkan pertumbuhan payudara selama pubertas pada usia remaja (Asriani, 2024).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020 mengungkapkan jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Kejadian kanker payudara di provinsi Bali pada tahun 2019 menunjukkan penurunan jumlah, tetapi kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 944 orang (Dinkes Prov. Bali, 2023). Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker payudara adalah kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada masa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang minim terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan kurangnya peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit yang timbul secara abnormal pada tubuh (Dinkes Prov. Bali, 2023).

Pemeriksaan secara dini diperlukan sebagai upaya pencegahan kanker payudara pada wanita khususnya usia remaja. *American Cancer Society (ACS)* merekomendasikan remaja usia sekolah menengah atas dapat melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) setiap bulan (Balu *et al.*, 2024). Pemeriksaan sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih, namun seiring berjalan waktu penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13 - 20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini (Pertwi & Wati, 2024). Pemeriksaan ini sesungguhnya sangat penting untuk dilakukan, tetapi fenomena yang seringkali dijumpai adalah kurangnya pemahaman remaja putri tentang teknik melakukan SADARI dengan baik dan tepat. Kondisi tersebut tentunya mempengaruhi kemampuan atau keterampilan remaja untuk melakukan SADARI.

Terdapat beberapa upaya yang dinilai bisa berkontribusi positif untuk meningkatkan keterampilan remaja putri untuk melakukan SADARI. Adapun salah satu langkah penting yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi. Pemberian edukasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan media atau metode pembelajaran, seperti melalui teknik *peer tutoring*, *group discussion* atau dengan metode demonstrasi. Beberapa studi terdahulu lebih banyak menggunakan metode edukasi dengan pemberian *leaflet* atau *flipchart* yang hanya menunjukkan langkah-langkah dalam gambar dan tidak nyata. Metode tersebut tidak bisa menjamin informasi yang tersedia dipahami dan dilakukan dengan tepat. Penggunaan metode demonstrasi dinilai lebih tepat untuk membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja sebab metode ini

dilakukan langsung tenaga profesional dan kompeten sehingga teknik yang akan dijelaskan saat pemberian edukasi tentunya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak melenceng dari standar yang ditetapkan.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode edukasi yang penyajian pelajarannya dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience. Peran audience tidak hanya sekedar memperhatikan tetapi melakukan demonstrasi terhadap penyajian pembelajaran (Pertwi & Wati, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hartutik & Pradani (2020) menunjukkan hasil ada pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audio visual (video) terhadap keterampilan praktik sadari di SMK Batik 2 Surakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Milwati, 2024) menunjukkan bahwa keterampilan responden dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan demonstrasi SADARI, hampir seluruh (82,9%) responden memiliki keterampilan tidak kompeten. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan pada saat setelah responden diberikan demonstrasi SADARI, seluruh responden kompeten (100%) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Peneliti telah melakukan studi awal di SMA Negeri 1 Nusa Penida melalui teknik wawancara dengan 10 orang siswi kelas X. Hasil wawancara didapatkan bahwa 9 dari 10 siswa mengatakan belum mengetahui tentang SADARI sehingga tidak pernah melakukan kegiatan SADARI sebagai langkah awal pemeriksaan kanker payudara. Sementara itu, hanya terdapat 1 orang siswi yang mengatakan sudah mengetahui tentang SADARI tetapi tidak mengetahui cara yang benar melakukan SADARI. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, para siswi sudah pernah

mendapatkan penyuluhan namun tidak efektif.

Berdasarkan paparan dan survey awal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Nusa Penida”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi.

## METODE

### Desain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental dengan rancangan one group pretest and posttest design.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelas X di SMA Negeri 1 Nusa Penida Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Kelas X terbagi menjadi empat kelas dengan masing – masing jumlah sebagai berikut (1) Kelas X Merdeka I = 19 orang remaja putri, (2) Kelas X Merdeka II = 16 orang remaja putri, (3) Kelas X Merdeka III = 15 orang remaja putri, (4) Kelas X Merdeka IV = 16 orang remaja putri. Sampel penelitian ini adalah siswi yang berada di kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 1 Nusa Penida Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung tahun 2024 – 2025, dipilih dengan teknik non probability sampling yaitu *purposive sampling*. Besar sampel dihitung dengan rumus sampel untuk analisis komparatif dari Dahlan (2016) dan ditambahkan besar *drop out* 10% sehingga didapatkan total sampel 33 orang dari keseluruhan populasi.

### Instrumen

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data terkait keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Instrumen penelitian yang digunakan adalah checklist keterampilan pemeriksaan payudara. Checklist keterampilan pemeriksaan payudara yang diadaptasi dari penelitian terdahulu oleh Sinurat *et al.*, (2022) yang terdiri dari 16 *item* penilaian. *Checklist* tersebut telah teruji valid dengan nilai >0,361 dan reliabel dengan nilai Cronbach’s Alpha 0,732 (Sinurat *et al.*, 2022).

### Prosedur

Peneliti melakukan pretest keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada pertemuan pertama dan sebelum diberikan intervensi dengan checklist. Selanjutnya peneliti memberikan intervensi yaitu edukasi pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi dan membagikan checklist pemeriksaan payudara sendiri agar dapat dipelajari secara mandiri setelah dilakukan

edukasi. Peneliti juga membagikan checklist pemeriksaan payudara sendiri agar dapat dipelajari secara mandiri serta kontrak waktu untuk evaluasi selanjutnya pada 2 hari yang akan datang. Dua hari berikutnya, peneliti melakukan observasi keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (*posttest*) responden menggunakan alat peraga (boneka) dan memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih.

### Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan uji Wilcoxon sebab data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *saphiro-wilk* menunjukkan nilai signifikan pada data pretest 0,052 dan *posttest* 0,000.

### Etika Penelitian

Penelitian ini dinyatakan lolos kaji etik oleh Komite Etik Penelitian di kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar dengan Nomor : DP.04.02/F.XXXII.25/ 596 /2025 yang diterbitkan pada tanggal 9 Mei 2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi SADARI Dengan Metode Demonstrasi

Keterampilan	n	Min	Mak	Median	Modus	Mean	Standar Deviasi	Negatif Rank	Positif Rank	Ties	z-score	p value
<i>Pretest</i>	33	30	80	50	50	54,55	12,271	0	27	6	-4.638 <sup>b</sup>	0,00
<i>Posttest</i>	33	60	100	70	70	74,55	10,633					

Tabel di atas menunjukkan nilai mean keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (pre) sebesar 54,55 dengan nilai tertinggi sebesar 80. Nilai mean setelah dilakukan treatment (post) adalah 74,55 dengan nilai tertinggi sebesar 100. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, responden yang mengalami peningkatan skor keterampilan sebanyak 27 dan yang tidak mengalami peningkatan sama sebanyak 6 orang.

Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p=0,000 yang bermakna ada perbedaan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi.

### Pembahasan

Keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI sebelum diberikan edukasi SADARI dengan nilai mean 54,55

masih dikategorikan keterampilan yang kurang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa banyak siswi SMA yang belum memahami langkah-langkah yang tepat dalam melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan temuan dari Rizky *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa banyak remaja putri yang tidak memiliki keterampilan yang cukup tentang teknik pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Hartutik & Pradani (2020) menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan mengenai SADARI di kalangan remaja putri berada pada kategori rendah. Sebelum diberikan edukasi, banyak remaja putri yang hanya memiliki pemahaman dasar tentang SADARI. Mereka cenderung tidak mengetahui langkah-langkah yang tepat serta frekuensi yang dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan.

Jauhnya kesenjangan skor antara skor keterampilan terendah dan tertinggi para siswa disebabkan karena beberapa faktor seperti perbedaan gaya belajar dan kemampuan menangkap suatu informasi yang berbeda dari tiap individu (Purnomo *et al.*, 2023). Ada siswa yang mampu melakukan langsung keterampilan SADARI dengan baik hanya dengan mendengar penjelasan saja namun ada beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan hanya dengan mendengar saja tetapi diperlukannya edukasi berupa demonstrasi sehingga lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh para siswa. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI, seperti salah satunya paparan informasi. Informasi yang dimiliki remaja putri tentunya memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan untuk melakukan SADARI. Remaja putri dengan paparan informasi yang lebih sering melalui media elektronik, media cetak atau informasi langsung oleh tenaga

kehatan tentunya memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga hal itu menjadi dasar dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan dan pemahaman tentang kanker payudara dan SADARI membuat remaja putri memiliki kemampuan SADARI yang lebih terampil.

Pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terbukti meningkatkan skor keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI. Peningkatan rata-rata skor keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI setelah diberikan edukasi SADARI dengan metode demonstrasi ini menunjukkan demonstrasi langsung memberikan kesempatan bagi remaja untuk melihat dan mempraktikkan teknik pemeriksaan yang benar, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan SADARI remaja putri setelah diberikan edukasi melalui metode demonstrasi. Sebelum intervensi, hanya 30% responden yang dapat melakukan SADARI dengan benar, sementara setelah intervensi, angka ini meningkat menjadi 80%. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman tentang kesehatan payudara dan keterampilan baik terhadap pemeriksaan diri berkontribusi pada peningkatan keterampilan (Farasari *et al.*, 2023).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, dan keterampilan SADARI setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, hanya 40% peserta yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik SADARI. Setelah edukasi, angka ini meningkat menjadi 85%, begitu juga keterampilan SADARI juga meningkat dari 50% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan

tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk melakukan SADARI dengan benar (Aseri & Siregar, 2023).

Studi oleh Syafitri (2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan SADARI pada remaja putri setelah diberikan edukasi. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan payudara tetapi juga memfasilitasi pemahaman teknis tentang cara melakukan pemeriksaan dengan benar. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan dan keterampilan yang minim dalam melakukan SADARI. Setelah mengikuti sesi edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Data menunjukkan bahwa persentase siswa yang mampu melakukan SADARI dengan benar meningkat secara drastis, dari 30% sebelum edukasi menjadi 80% setelah edukasi. Intervensi edukatif dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku kesehatan remaja. Media audio visual dan demonstrasi langsung terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan keterampilan praktis (Novianti *et al.*, 2025). Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama semua pihak baik orang tua, guru-guru dan petugas kesehatan untuk memulai kegiatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja yang bersifat konsisten (Marhaeni, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri sangat penting. Dengan peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi, diharapkan program-program serupa dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kesadaran dan

deteksi dini kanker payudara di kalangan wanita muda. Pemberian edukasi dengan metode demonstrasi ini dapat memberikan tangkapan visual yang mudah diingat oleh remaja putri. Disamping itu, selama pelaksanaan demonstrasi juga merangsang indera pendengaran sehingga secara tidak langsung terdapat dua indera yang terlibat yaitu mata dan telinga. Hal itu membantu meningkatkan fokus responden pada edukasi yang diberikan sehingga mempengaruhi daya ingat terhadap materi menjadi lebih baik. Tangkapan visual dan auditori yang terjadi cenderung menciptakan memori dalam pikiran responden sehingga dengan adanya pemahaman, informasi yang diberikan dapat membentuk suatu perilaku khususnya keterampilan yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan seperti durasi antara intervensi dan posttest terlalu singkat yaitu dilakukan hanya dalam selang waktu 2 hari. Penelitian ini memerlukan tindak lanjut yang dilakukan untuk menilai apakah keterampilan yang diperoleh tetap dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pemberian edukasi dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI dari sebelumnya memiliki rata-rata 54,55 menjadi 74,55. Penelitian ini dapat menjadi *evidence based* terkait metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan individu. Secara praktis, metode demonstrasi ini dapat diaplikasikan secara konsisten guna meningkatkan keterampilan individu khususnya terkait pemeriksaan SADARI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, seperti para responden yang turut berpartisipasi untuk pengumpulan data penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aseri, N. F. W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Wanita Usia Subur Di Desa Silva Rahayu Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(4), 618-628.
- Asriani, F. (2024). Gambaran Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Journal of Midwifery Studies*, 1(1), 13-19.
- Balu, M. D., Limbu, R., & Gustam, T. Y. (2024). Efektivitas Pendidikan Teman Sebaya terhadap Pengetahuan dan Keterampilan SADARI pada Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN Kapan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 728-737.
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Prov. Bali. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar: Bali Provincial Health Service, pp. 1–367.
- Farasari, P., Widyawati, E., & Oktaviana, F. (2023). Penyuluhan Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri kepada Keterampilan Sadari pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun. *Community Reinforcement and Development Journal*, 2(2), 5-8.
- GLOBOCAN. (2020). The Global Cancer Observatory : All Cancer. Retrieved Mei, 2025, from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-fact-sheet.pdf>
- Hartutik, S., & Pradani, A. D. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Praktik Sadari. *Indonesian Journal On Medical Science*, 7(1).
- Marhaeni, S. K. M., Choirul Hadi, M., & Armini, S. (2015). Intervensi Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA 1 Sidemen Kabupaten Karangasem. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 1-8.
- Milwati, S. (2024). Demonstrasi Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kader. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan" Optimal"*, 49-59.
- Novianti, R., Sugiharti, R. K., Musmundiroh, M., & Setianingsih, T. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1214-1224.
- Pertiwi, H. W., & Wati, S. J. (2024). Pengaruh Edukasi Sadari Dengan Metode Demostrasi Terhadap Perubahan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Deteksi Dini Tumor Payudara Di Ma Al-Mubarak Bandar Mataram. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 114-126.
- Purnomo, H., Soekamto, H., Kurnia, A., & Taryana, D. (2023). Efektivitas model geographical inquiry learning terhadap kemampuan berpikir analitis ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 467-480.
- Rizky, A., Hastuti, L., & Arfan, I. (2024). Peningkatan kesadaran dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan remaja putri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 805-812.
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simajuntak, Y. T. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paranginan. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 50-60.
- Suryandani, N. P. V., Astiti, N. K. E., & Armini, N. W. (2024). Efektifitas Media Visual Berbasis Video dalam Meningkatkan Breast Self-Examination Skills Pada Remaja Putri. *Bali Medika Jurnal*, 11(2), 152-164.
- Syafitri, N. (2017). Perbedaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemeriksaan Sadari Pada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Kesehatan*, 1(1).

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

